

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES YANG EFEKTIF  
PADA PEMBELAJARAN PPK DI SEKOLAH DASAR**

|                            |
|----------------------------|
| KALIAK POKER PUSAT, PADANG |
| INTERVENSI : 3-9-98        |
| SEMESTER : H               |
| POKOK : k                  |
| NO. : 891/k/98 - P 0 (a)   |
| 372-8 BAH - p 0            |

OLEH. D<sup>r</sup> **ASMANIAR BAHAR**  
MAKALAH INI DISAJIKAN PADA SEMINAR JURUSAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR TANGGAL  
16 MAI 1998  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES YANG EFEKTIF  
PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**

**A. PENDAHULUAN**

Kurikulum Sekolah Dasar 1975 yang disempurnakan menjadi kurikulum 1984 dan dikembangkan menjadi implementasi kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Adapun perubahan utama yang sangat mendasar adalah pendekatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum Sekolah Dasar 1975 berorientasi kepada tujuan pengajaran dengan menggunakan sistem PPSI (Program Pengembangan Sistem Instruksional). Sedang kurikulum Pendidikan Dasar 1994 yang digunakan sekarang berorientasi pada proses dimana murid dituntut agar dapat memproseskan perolehannya sesuai dengan keterampilan yang diharapkan, sehingga dengan demikian akan terjadi proses belajar yang optimal pada murid itu sendiri.

Untuk mencapai proses yang optimal tersebut guru perlu memiliki kemampuan untuk berusaha agar proses belajar mengajar itu bisa optimal. Kemampuan yang dimaksud adalah membuat perencanaan pengajaran (SP). Pada satuan pelajaran ini sudah tergambar kemampuan apa yang akan diperoleh murid, selama maupun sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan berikutnya yang perlu dimiliki guru adalah guru harus mampu melaksanakan apa yang telah dituliskannya dalam satuan pelajaran itu sendiri kedalam situasi belajar mengajar di dalam kelas.

Kemampuan seperti yang telah dikemukakan di atas akan da

tat menuntun guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang seperti ini, tampak interaksi terjadi bukan saja antara guru dan murid tetapi juga terjadi antara murid itu sendiri. Dalam hal ini berarti peranan seorang guru bukan lagi sebagai penceramah dan maha tahu, namun lebih dari pada itu ialah berperan sebagai moderator memimpin kelompok murid yang sedang berdiskusi. Fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan murid dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Peranan guru diungkapkan sebagai berikut: Aweha (1968: Volume 7)

Pada gilirannya peranan guru juga bergeser dari seorang penceramah, seorang instruktur menjadi seorang motivator dan fasilitator, bahkan diskusi kelompok guru dapat berperan sebagai seorang moderator, yang mengarahkan atau mensistemasikan informasi pengetahuan yang dimunculkan siswa.

Dari kutipan diatas tergambar bahwa peranan seorang guru amat menentukan didalam proses belajar mengajar yang efektif, seperti yang diharapkan pada CBSA. Karena penerapan CBSA Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Adalah sesuai dengan hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri. Dengan demikian pemahamannya lebih dititik beratkan pada aspek moral (afektif), perbuatan (psikomotor) dan aspek pengetahuan (kognitif). Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan para pendidik berusaha agar nilai nilai, norma, dan tingkah laku yang dijabarkan dari kelima sila Pancasila seperti yang tercantum dalam P 4, benar benar terwujud dalam perilaku hidup sehari hari bagi anak didik. Dalam rang

ka melaksanakan nilai nilai hukum Pancasila dalam diri anak didik. Guru PPKN harus dapat menjadikannya dengan cara manusiawi, yaitu pola mengajar yang berorientasi pada pelaksanaan prinsip prinsip CBSA yang berorientasi kepada siswa.

Menurut Semiawan( 1986 : 1), menjelaskan bahwa:

Bidang pendidikan ketinggalan dalam menyempurnakan ilmu, pengetahuan dan teknologi berkembang semakin cepat. Akibatnya dapat kita lihat dalam kenyataan sehari hari masyarakat berkembang sangat cepat sedangkan dunia pendidikan masih sangat lambat.

Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang langsung berhadapan dengan murid maka mutu guru secara keseluruhan harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pada bidang studi PPKN, guru PPKN diharapkan hendaknya melaksanakan keterampilan proses yang efektif, bagaimana anak dapat memproses. Masia ( 1994:179) menjelaskan anak akan dapat memproses seperti: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi dan bertindak konsekwen mendarah daging dalam kehidupan sehari hari.

Sebagaimana pengalaman penulis dilapangan pelaksanaan keterampilan proses yang efektif pada umumnya belum lagi tercapai seperti apa yang kita harapkan termasuk kemampuan dalam menguasai metoda mengajar. Kebanyakan guru guru PPKN dalam mengajar banyak menggunakan metoda ceramah sedikit sekali guru guru dapat memikirkan bagaimana anak bisa menenukan sendiri nilai nilai yang diharapkan.

Kemudian jagg kepala sekolah banyak beranggapan kalau suara guru tidak terdengar, seolah olah guru itu tidak

mengajar, apalagi anak belajar meribut. Pendapat yang begini kebanyakan kepala kepala sekolah yang tidak mengikuti perkembangan pendidikan yang masih bertahan dengan sifat tradisionalnya. Sekiranya bawahan nya ada yang agak menantang kadang kadang penilaian / kondisinya se ring dikurangi, maka terpaksa bawahannya menerima apa adanya yang sesuai dengan keinginan kepala sekolah ter sebut.

### B. PEMERIKSAAN MASALAH

sesuai dengan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan adalah: faktor faktor apa yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses yang efektif pada pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar.

### C. PEMECAHAN MASALAH

Banyak faktor yang menentukan kegiatan pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan seperti faktor mu rid, guru fasilitas yang mendukung lainnya. Inti kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kegiatan belajar. Pengertian belajar menurut Gagne ( 1973:3 ) adalah merupakan kegiatan yang menyebabkan berubahnya tingkah laku. Dan akan lebih mudah dicapai jika ada bimbingan dari pihak guru sebagai pengajar. Hal ini dijelaskan lagi oleh Usman ( 1990:4 )

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu penge tahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Dari pengertian diatas maka proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa sebagai masyarakat belajar serta guru sebagai pembimbing, pemimpin dan fasilitator dalam mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar metoda yang digunakan adalah metoda yang berorientasi kepada proses belajar mengajar itu sendiri.

Pendekatan yang berorientasi kepada proses dikenal dengan nama pendekatan keterampilan proses. Yaitu sejumlah keterampilan yang mencakup keterampilan fisik, mental intelektual yang perlu dikembangkan pada diri anak didik dan menjadi sasaran utama yang akan dirobah dalam proses transformasi informasi.

Pendekatan proses dalam praktiknya terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan sistem cara belajar siswa aktif, dimana subjek diikkn menjadi pusat kegiatan belajar. Keterampilan proses terdiri dari beberapa bentuk kegiatan seperti: merencanakan, menerapkan, mengkomunikasikan, menafsirkan dan merencanakan penelitian, pendekatan ini anak didik memperoleh ke... , anak berfikir, memahami membentuk konsep, berkolaborasi sesuai dengan pengalaman yang diperoleh nya. Menurut Bellea (1990:2) keterampilan proses dijelaskan sebagai berikut: Adalah sejumlah keterampilan fisik, mental intelektual yang mendasar yang perlu dikembangkan dalam diri anak yang dimiliki anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari keterangan itu anak mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri dibawah bimbingan guru. Pen

dekat n keterampilan proses. cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya, cara memandang ini diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sekali gus memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan. Ketiga segi ini mengatur kegiatan dalam suatu individu serta terampil dan kreatifitas. ( Depdikbud 1989 : 55).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses berakad untuk melatih kemampuan dasar siswa agar dapat berkembang dengan seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam pedoman proses belajar mengajar di Sekolah Dasar, Depdikbud(1989:10) ditetapkan penggunaan tujuh keterampilan proses di Sekolah Dasar yaitu: mengamati, menginspirasi, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan.

Sada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diutamakan adalah penanaman nilai nilai dalam bentuk sikap dan tingkah laku (ranah afektif). Untuk dapat menentukan keberhasilan pendekatan keterampilan yang efektif di Sekolah Dasar, maka guru PPKN dapat melakukan berbagai jenis kegiatan, seperti

Nasio ( 1994:179) menjelaskan

1. Menerima, ranah ini berkaitan dengan keinginan siswa untuk terbuka (peka) pada perangsang atau pesan-pesan dari lingkungannya, muncul keinginan untuk menerima perangsang dan menyadari perangsang itu ada.

2. Merespon, ingin melakukan tindakan sebagai respon pada perangsang yang disertai perasaan puas/nikmat.
3. Menghargai pernyataan puas nikmat ketika melakukan respon pada perangsang, pada saat individu memiliki suatu nilai yang diinginkan, dan ingin terlibat dalam suatu kondisi.
4. Mengganggu nilai, pada saat tuas lebih dari satu nilai yang bisa ditampilkan, menata nilai kepada suatu sistem nilai dan menampilkan mana yang paling memuaskan.
5. Bertindak konsisten dengan nilai yang dimilikinya, ini adalah tingkat tertinggi dari ranah sikap, di mana individu akan berlaku konsisten berdasarkan nilai.

Sebagai di atas dijelaskan lagi oleh Evill (1992:31)

1. Memperhatikan, menyengket kehadiran siswa untuk menerima/ memperhatikan nya.
2. Merespon, siswa sudah memiliki motivasi yang cukup dan memberikan respon.
3. Menghayati nilai, sudah menghayati nilai tertentu.
4. Mengorganisasikan, siswa mengorganisasi nilai menjadi satu sistem.
5. Menekatkan nilai/ separang, at nilai, siswa telah melakukan kegiatan nilai nilai sehingga dapat berprilaku.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan pada umumnya guru guru SB belum lagi melaksanakannya.

Sesungguhnya anak bisa menerima, merespon, menghayati, mengorganisasi dan bertindak konsisten dalam menerima pelajaran. Untuk penरणan keterampilan yang dimaksud diberikan sebuah contoh. Pada kelas rendah

lokak Bahasa : Kasih sayang

Kelas/ Juru : I/ II

Isi Uraian

1. Mengenal perilaku menyayangi semua ciptaan Tuhan
2. Membiasakan diri menyayangi semua serta memelihara dan merawat tanaman dan hewan.

Tujuan

- a. Mengenal sikap kasih sayang
- b. Membiasakan sikap kasih sayang untuk semua ciptaan Tuhan.

Materi

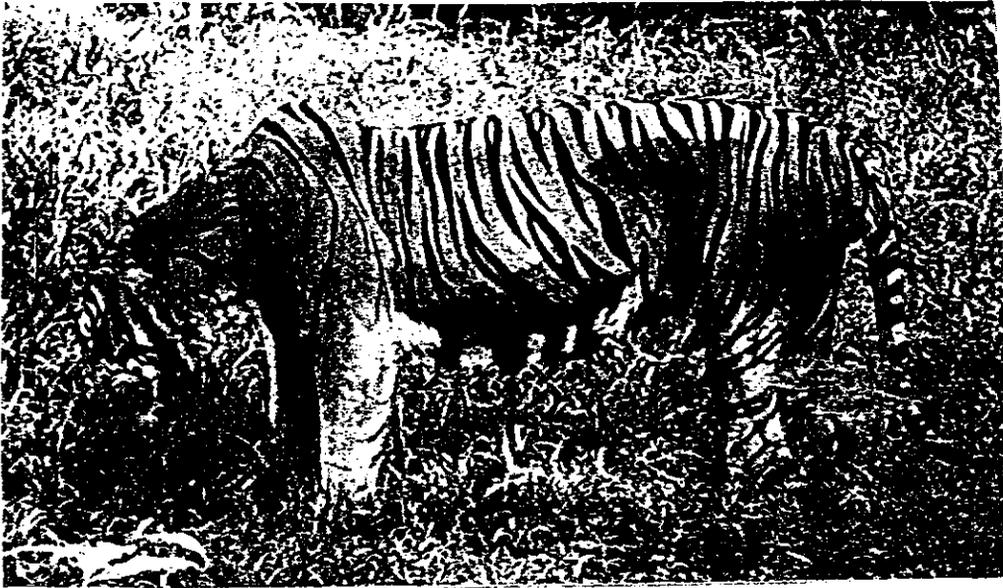
Kasih sayang kepada semua makhluk, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

- a. Kegiatan I

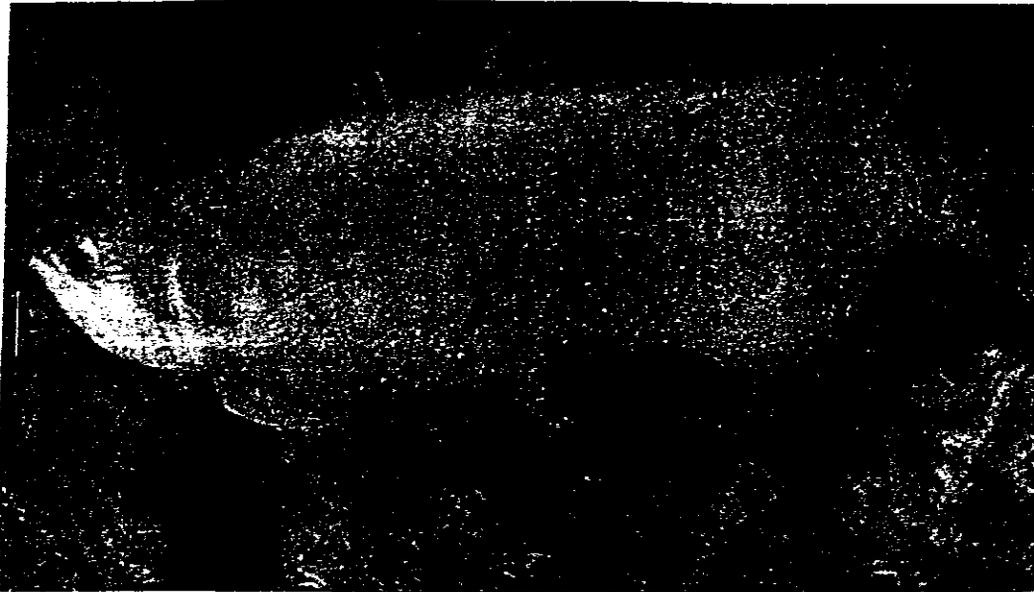
Guru membuat motivasi agar anak siap berprestasi dan merespon pada materi yang akan diajarkan. Guru dapat memulainya dengan bercerita tentang kasih sayang seekor anak ayam yang kehilangan induknya. Anak selalu membantu menolong induknya sehingga dapat bertumbuh. Atau pun cerita lain yang berhubungan dengan materi tersebut.

Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan kepadanya. dipajangkan cipratan tulis, setelah anak mengamati gambar tersebut

ANAK ANAK MENGAMATI GAMBAR I, II DAN III.



GAMBAR I



GAMBAR II



GAMBAR III

PERPUSTAKAAN  
MADANG

Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan seperti:

1. Guru : Gambar apa yang terlihat pada gambar I?
 

Siswa : Gambar harimau, macan
2. Guru : Ciptaan siapakah Harimau itu
 

Siswa : Ciptaan Tuhan
3. Guru : Bagaimana kita menyayangnya?
 

Siswa : Tidak boleh memukul/membunuh  
harus kita lestarikan supaya jangan musnah.  
Gambar keua
4. Guru : Apa yang terlihat pada gambar ke II
 

Siswa : Gambar ikan
5. Guru : Ciptaan siapa ikan itu
 

Siswa : Ciptaan Tuhan
6. Guru : Dimana dapat kita lihat
 

Siswa : Dapat dilihat pada akuarium, di kolam  
di sungai dan sebagainya.
7. Guru : Bagaimana supaya ia tetap hidup
 

Siswa : Disayangi, dikasih makan/ dirawat.

Begitulah untuk seterusnya dengan pengamatan gambar berikutnya.

#### b. Kegiatan II

Menampilkan gambar ke III, merawat tanaman di pekarangan sekolah supaya tetap hijau, disiram, karena tumbuh tumbuhan juga butuh sinar dan air / pupuk. Tidak bolehnya seperti kita juga butuh perawatan, kalau tidak tumbuh tumbuhan ini akan mati. Jadi kita harus menyayangi semua ciptaan Tuhan. Seperti sesama manusia, ke pada hewan dan tumbuh tumbuhan.